

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DENGAN SIKAP TERHADAP ABORSI

Sriami, Evi Yunita Nugrahini, Paryanti

ABSTRACT

Abortion (abortion) is prohibited by law, but in fact there are 2.3 million women have abortions (Kompas, 3 March 2000). Data WHO says, 15% to 50% of maternal deaths caused by unsafe abortion. This research is analytic cross sectional. Samples were taken by simple random sampling of 150 respondents. The independent variable is knowledge tentan sex education, while the dependent variable is the attitude towards abortion. Using data collection questionnaire. To analyze the relationship by using tables. Research shows that almost all have less knowledge as many as 61.33% of respondents, and most have a positive attitude, an attitude that rejects the existence of sborsi ie 54.67% of the respondents. Based on this study it can be concluded that the knowledge of adolescents about sex education has nothing to do with adolescent attitudes toward abortion. In this case the gesture may also be influenced by personal experience, the influence of other people, culture, mass media, religion, and emotional factors.

ABSTRAK

Pengguguran kandungan (aborsi) dilarang oleh hukum, tetapi kenyataannya terdapat 2,3 juta perempuan melakukan aborsi (Kompas, 3 maret 2000). Data WHO menyebutkan, 15% sampai 50% kematian ibu disebabkan oleh pengguguran kandungan yang tidak aman. Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat cross sectional. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling sejumlah 150 responden. Variabel independent adalah pengetahuan tentang pendidikan seks, sedangkan variabel dependent adalah sikap terhadap aborsi . Pengumpulan data Menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis adanya keterkaitan dengan menggunakan tabel silang. Hasil penelitian menunjukan bahwa hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 61,33% responden dan sebagian besar memiliki sikap positif, sikap yang menolak adanya sborsi yaitu 54,67% responden. Berdasarkan Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang pendidikan seks tidak ada hubungannya dengan sikap remaja terhadap aborsi. Dalam hal ini sikap dapat juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, media masa, agama, dan faktor emosi.

Kata kunci : pengetahuan pendidikan seks, sikap, aborsi

PENDAHULUAN

SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2002-2003 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan remaja perempuan dan laki-laki tentang masa subur baru mencapai 29% dan 32,2%, pengetahuan tentang resiko kehamilan bila melakukan hubungan seksual sebanyak 49,5% dan 45,5% (Nastiti,2009).

Dari studi pendahuluan di SMA Negeri 8 Surabaya yang diambil 10 responden siswa dan 10 responden siswi, didapatkan hasil 5 orang responden siswa berpengetahuan kurang, dan 5 siswa berpengetahuan cukup, dan dari responden putri didapatkan hasil 1 orang berpengetahuan baik dan 9 orang berpengetahuan kurang.

Pengguguran kandungan (aborsi) dilarang oleh hukum, tetapi kenyataannya terdapat 2,3 juta perempuan melakukan aborsi (Kompas, 3 maret 2000). Data WHO menyebutkan, 15% sampai 50% kematian ibu disebabkan oleh pengguguran kandungan yang tidak aman. Dari 20 juta pengguguran kandungan tidak aman yang dilakukan tiap tahun, ditemukan 70.000 perempuan meninggal dunia. Artinya 1 dari 8 ibu meninggal akibat aborsi

yang tidak aman. Kehamilan yang tidak diinginkan membawa pada dua pilihan melanjutkannya atau menggugurkannya.

Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting (Notoatmodjo,2007).

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seks pada remaja di SMA Negeri 8 Surabaya, dan tingginya angka kejadian aborsi, serta dampak aborsi yan banyak merugikan maka diperlukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan sikap remaja terhadap aborsi".

Rumusan Masalah "Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi"

Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan sikap remaja terhadap aborsi di SMA Negeri 8 Surabaya tahun 2011.

TINJAUAN PUSTAKA**Konsep Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni :indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2003).

Tingkat Pengetahuan:

- a. Tahu
- b. Memahami (Comprehension)
- c. Aplikasi (Application)
- d. Analisis (Analysis)
- e. Sintesis (Synthesis)
- f. Evaluasi (Evaluation)

Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan:

- a. Umur
- b. Pendidikan
- c. Pekerjaan
- d. Sumber Informasi

Sumber Pengetahuan:

- a. Orang yang Memiliki Otoritas
- b. Indra
- c. Akal
- d. Intuisi

Dampak Pengetahuan:

- a. Awareness (Kesadaran)
- b. Interest (merasa tertarik)
- c. Evaluation (menimbang-nimbang)
- d. Trial
- e. Adoption

Konsep Remaja

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata Latin adolescere (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa" (Hurlock, 2008).

Menurut DR. Kartini Kartono dalam buku Psikologi Anak (2007), masa remaja atau masa pubertas bisa dibagi dalam 4 fase yaitu :

- a. Masa awal pubertas, disebut pula sebagai masa pueral atau pra-pubertas.
- b. Masa-menentang kedua, fase negatif, Trodzalter kedua, periode Verneinung.
- c. Masa pubertas sebenarnya; mulai 14 tahun. Masa pubertas anak wanita pada umumnya berlangsung lebih awal daripada pubertas anak laki-laki.
- d. Fase adolesensi, mulai usia 17 tahun sampai sekitar 19-21 tahun.

Ciri-Ciri Masa Remaja

- a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting
- b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan
- c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan
- d. Masa Remaja sebagai Usia yang Bermasalah

- e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas
- f. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan
- g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik
- h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Konsep Pendidikan Seks

Pendidikan seks bukan hanya mengenai pendidikan seks, pendidikan seks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, informasi, dan pemahaman. Di dalamnya di bahas mengenai perasaan dan hubungan, melalui pendidikan seks, anak-anak muda diberdayakan untuk membuat keputusan yang aman terkait kesehatan seksual mereka dan diajarkan menjadi pribadi yang bertanggungjawab, pendidikan seks adalah pendidikan tentang kehidupan (Andrews gilly,2009)

Materi Pendidikan Seks

- a. Pubertas pada anak laki-laki
- b. Pubertas pada Anak Perempuan
- c. Perilaku Seksual Remaja
- d. Resiko Perilaku Seksual Remaja
 - a. Kehamilan yang tidak dikehendaki (Unwanted Pregnancy)
 - b. Penyakit Menular Seksual
 - c. Dampak Psikologis

Konsep Dasar Aborsi

Aborsi adalah terminasi atau penghentian kehamilan yang disengaja (abortus provocatus), yakni kehamilan yang diprovokasi dengan berbagai macam cara sehingga terjadi pengguguran (Hawari,2006).

Abortus provocatus meliputi:

- a. Abortus Provocatus Medikalis
- b. Abortus Provocatus Kriminalis

Menurut The Post-Abortion Review,1994 (Niskala,2011), Proses aborsi selain proses yang memiliki resiko besar terhadap kesehatan dan keselamatan seorang wanita, melainkan juga memiliki dampak yang sangat hebat terhadap mental wanita. Gejala ini dalam psikologi dikenal dengan Post Abortion Syndrom (sindrom pasca aborsi/PAS), gejalanya yaitu:

- a. Kehilangan harga diri.
- b. Berteriak-teriak histeris.
- c. Mimpi buruk berkali-kali mengenai bayi.
- d. Ingin melakukan bunuh diri.
- e. Mulai mencoba menggunakan obat-obat terlarang.
- f. Tidak bisa menikmati lagi hubungan seksual.

Konsep Dasar Sikap

Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap satu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable). Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu (Azwar, 2008).

Menurut Allport (1954) dalam (Notoatmojo, 2007) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yakni:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak

Tingkatan Sikap

- a. Menerima (Receiving)
- b. Merespons (Responding)
- c. Menghargai (Valuing)
- d. Bertanggungjawab (Responsible)

Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

- a. Pengalaman Pribadi
- b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting
- c. Pengaruh Kebudayaan
- d. Media Massa
- e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
- f. Pengaruh Faktor Emosional

Pengukuran Sikap

- a. Observasi Perilaku
- b. Penanyaan Langsung
- c. Pengungkapan Langsung
- d. Pengukuran Terselubung

Kriteria Penilaian Sikap

Suatu cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk. Perbandingan relatif ini akan menghasilkan interpretasi skor individual sebagai lebih atau kurang favorabel dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Agar perbandingan itu mempunyai arti, haruslah dinyatakan dalam satuan deviasi standar kelompok itu sendiri yang berarti kita harus mengubah skor individual menjadi skor standar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian: analitik cross sectional.

Variabel Bebas: Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks

Variabel Tergantung: Sikap Terhadap Aborsi

Populasinya adalah semua siswa siswi Kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Surabaya

Sampel yang diambil sebesar 75 siswa dan 75 siswi.

Hasil penelitian ini secara analitik diuji dengan uji chi-square, dengan tingkat signifikansi = 0,05.

Pertimbangan Etika: Responden yang telah mengisi informed consent, akan dijaga kerahasiaannya tentang identitas dan jawaban yang diberikan.

Keterbatasan

1. Pengumpulan data dengan kuesioner memiliki jawaban lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dan harapan-harapan pribadi yang bersifat subyektif, sehingga hasilnya kurang mewakili secara kuantitatif.

2. Instrumen dengan lembar kuesioner mempunyai kelemahan untuk tidak diisi apa adanya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
3. Lembar kuesioner sebagai alat ukur atau alat pengukuran data kurang valid karena tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
4. Pengalaman dan pengetahuan peneliti masih kurang.

HASIL PENELITIAN

Sampel diambil di SMA Negeri 8 Surabaya dengan hasil:

Data Umum

Distribusi Kelas :Menurut tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan murid kelas X yaitu 58%.

Distribusi Sumber Pendidikan Seks:

Menurut tabel 4.2 didapatkan data bahwa sebagian besar mendapat pendidikan seks dari Guru yaitu 79 orang dengan persebaran 39,24 di kelas X dan 60,76 di kelas XI ini menunjukkan terdapat perbedaan-perbedaan pengajar, terdapat kecenderungan bahwa informasi tentang pendidikan seks lebih banyak diberikan pada siswa di tingkat atau kelas lebih atas yang dianggap lebih cukup umur untuk menerima informasi seks.

Distribusi Sumber Pendidikan Seks dari Media Masa:

Menurut tabel 4.3 didapatkan data hampir sebagian besar mendapat informasi tentang pendidikan seks dari media masa jenis internet yaitu sebanyak 72 orang dengan persebaran pada kelas X 58,33% dan pada kelas XI 41,67% hal ini menunjukkan sumber pendidikan seks dari internet banyak diakses oleh siswa maupun siswi kelas X, hal ini menunjukkan informasi yang kurang dari narasumber, sehingga mereka berinisiatif untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dengan mengakses internet.

Distribusi Rasa Nyaman Saat Membicarakan Perubahan Dalam Diri:

Menurut tabel 4.4 didapatkan data bahwa hampir setengahnya merasa nyaman membicarakan perubahan dirinya dengan teman dekat yaitu 62 orang, dengan persebaran 50% pada kelas X dan 50% pada kelas XI ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan pola pikir berbagi antara sesama remaja kelas X dan kelas XI tentang kenyamanan dalam membicarakan perubahan dalam diri remaja tersebut.

Data Khusus

Pengetahuan Responden Tentang Pendidikan Seks:

Menurut Tabel 4.5 didapatkan data bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang Pendidikan Seks yaitu 61,33%.

Sikap Remaja Terhadap Aborsi:

Menurut Tabel 4.6 didapatkan data bahwa sebagian besar memiliki sikap Positif (menolak) aborsi yaitu 54,67%.

Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Dengan Sikap Terhadap Aborsi:

Menurut Tabel 4.7 Menurut Tabel 4.7 didapatkan hasil tabulasi silang dari 150 responden dengan pengetahuan cukup dengan sikap positif terhadap aborsi sejumlah 50%, dan pengetahuan kurang dengan sikap positif terhadap aborsi yaitu 57,60%

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan seks

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang pendidikan seks yaitu sebanyak 61,33% atau 92 responden, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya informasi yang kurang terhadap seks, dan masih dianggapnya tabu mengenai pendidikan seks, ini dikarenakan tidak ada penyuluhan khusus tentang pendidikan seks

Dalam penelitian ini sikap orang tua yang menganggap tabu bagi pendidikan seks untuk anak-anaknya dan tidak membicarakannya sebelum pada dianggapnya pantas akan berakibat remaja tersebut mencari informasi dari sumber lain. Hal ini membuat remaja merasa takut dan berani mencoba-coba melakukan perilaku seks. Ketika orang tua mulai membicarakan masalah tersebut sering sekali sudah terlambat. Dalam hal ini seharusnya orangtuanyalah yang memiliki peranan penting dalam memberikan informasi, sehingga terbentuklah sikap yang positif dalam diri remaja tersebut dan membentuk perilaku yang benar. Karena orang tua dan keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling utama sebelum remaja melakukan sosialisasi dengan institusi lainnya

Dari hasil penelitian sumber pengetahuan tentang pendidikan seks bagi remaja memang terdapat di media apapun, namun sumber pendidikan seks tersebut hanya bersifat satu arah yang kemudian malah dapat menjerumuskan para remaja tersebut dalam peyalahgunaan informasi seks.

Sikap Remaja Terhadap Aborsi

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan sebagian besar yaitu 54,67% responden memiliki sikap positif terhadap aborsi atau tidak mendukung (unfavorable). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Hal ini dimungkinkan beberapa faktor yaitu sikap remaja yang menganggap bahwa aborsi merupakan suatu perbuatan yang kejam, atau dimungkinkan belum adanya pengalaman emosional langsung berkaitan dengan aborsi yang berdasarkan berbagai alasan serta kecenderungan untuk bertindak bila dalam keadaan terdesak serta pengaruh emosional dan pengetahuan yang membentuk sikap remaja tersebut

Dalam penelitian ini remaja menolak aborsi ini dimungkinkan karena remaja tersebut belum memiliki pengalaman langsung berkaitan dengan aborsi, dan pengaruh orang yang berkaitan langsung dengan kehamilan di luar nikah tersebut akan mengambil banyak pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi ataupun tidak.

Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Sikap Terhadap Aborsi

Menurut Tabel 4.7 didapatkan hasil tabulasi silang dari 150 responden dengan pengetahuan cukup dengan sikap positif terhadap aborsi sejumlah 50%, dan pengetahuan kurang dengan sikap positif terhadap aborsi yaitu 57,60%

Sikap yang positif akan terbentuk dari pengetahuan berpikir dan pengaruh orang lain serta keyakinan yang dianut sejak terdahulu sebelum seseorang tersebut membentuk sikap. Dalam penelitian ini sikap remaja positif atau menolak adanya aborsi, dikarenakan belum ada pengalaman langsung berkaitan dengan aborsi, maupun keterkaitan emosi terhadap akibat dari pergaulan bebas sehingga sikap remaja pada penelitian ini umumnya menolak aborsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan responden tentang pendidikan seks sebagian besar berpengetahuan kurang
2. Sikap responden terhadap aborsi sebagian besar memiliki sikap positif (menolak aborsi)

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan dapat menjalankan perannya secara maksimal sebagai konseling dan pendidik dalam memberikan penyuluhan, bimbingan serta pengarahan mengenai pendidikan seks.
2. Bagi Institusi Sekolah
Diharapkan para guru terutama guru BK (Bimbingan Konseling), guru Pembina UKS dan Ekstrakurikuler PMR mampu mengenali kebutuhan siswanya berkaitan dengan informasi tentang pendidikan seks yang berkaitan dengan perubahan dalam diri serta kesehatan reproduksi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagaimana telah dibuktikan oleh peneliti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan sikap terhadap aborsi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diajarkan untuk menghubungkan judul dengan variabel yang lain, serta mengkaji faktor penyebab terbesar yang mempengaruhi seseorang mengambil sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, Dita. 2010. *Seluk - Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta : A+Plus Books.
- Azwar, Syaifudin. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayu, Ida, dkk. 2009. *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : EGC

- Hawari, Dadang . 2006. Aborsi dari Sisi Islam dan Psikologi. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Hidayat, Alimul. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, E.B. 2007. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2006. Psikologi Wanita 1 : Mengenal Gadis dan Remaja dan Wanita Dewasa. Bandung : Mandar Maju.
- Mamik. 2011. Metode Penelitian Kesehatan dan Kebidanan. Surabaya : Prins Media Publishing.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Sallika, NS. 2010. Serba-Serbi Kesehatan Perempuan : Apa Yang Perlu Kamu Tahu Tentang Tubuhmu. Jakarta : Bukune.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.